
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI KAMPUNG NAGA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Neni Rohaeni¹, Yus Darusman², Iman Hilman³.

SMP Pesantren Cintawana, Universitas Siliwangi, Universitas Siliwangi
Niez.nie@gmail.com

Abstract: The Covid-19 emergency has had a huge impact on the education sector. Learning activities during the pandemic are carried out by online distance learning (online). This study aims to analyze the learning activities at the primary and secondary education levels of the Kampung Naga community during the Covid-19 pandemic, the obstacles faced, and the solutions taken. The method used is a descriptive method with a qualitative approach. The results showed that the distance learning which was carried out in Kampung Naga used online and offline methods. The obstacles faced include no electricity network, the location of the village which is in a basin causing the internet signal to not run smoothly, the low level of parents' income hinders the fulfillment of the quota. The solution to overcome these obstacles is to go outside the village to increase the power of the device, find a place with a strong internet signal and choose the right provider, carry out visiting teachers and offline learning, use internet quota assistance from the government.

Keywords: Distance learning, Kampung Naga, Covid-19 pandemic.

Abstrak: Kondisi darurat Covid-19 sangat berdampak pada bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran selama masa pandemi dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh secara daring (dalam jaringan). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas pembelajaran jenjang pendidikan dasar dan menengah masyarakat Kampung Naga pada masa pandemi covid-19, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di Kampung Naga menggunakan cara daring dan luring. Hambatan yang dihadapi diantaranya tidak ada jaringan listrik, letak kampung yang berada pada cekungan menyebabkan sinyal internet tidak lancar, rendahnya tingkat pendapatan orang tua menghambat dalam pemenuhan kuota. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan pergi keluar kampung untuk menambah daya gawai, mencari tempat yang kuat sinyal internet dan memilih provider yang tepat, melaksanakan guru kunjung dan pembelajaran luring, pemanfaatan bantuan kuota internet dari pemerintah.

Kata Kunci : Pembelajaran jarak jauh, Kampung Naga, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Kasus Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19) pertama kalinya dilaporkan muncul di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, pada sekitar akhir bulan Desember 2019. Kantor Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di China mendapatkan pemberitahuan tentang adanya penyakit sejenis Pneumonia yang menyerang saluran pernafasan para pedagang di pasar ikan Huanan di kota Wuhan. WHO memberi nama virus baru tersebut Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Corona Virus Diseases 2019, (Yuliana: 2020).

Kondisi darurat Covid-19 sangat berdampak pada bidang pendidikan. Pemerintah melalui Surat Edaran Kemdikbud No. 15/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dan Kepmendikbud No.719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum

Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus telah mengatur proses pembelajaran di persekolahan terkait dengan pembelajaran jarak jauh dan target kurikulum di sekolah. Sejak dikeluarkannya surat edaran tersebut maka kegiatan belajar mengajar di Indonesia dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh, baik secara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan).

Terkait hal ini, Disdikbud Kabupaten Tasikmalaya melalui Surat Edaran No.800/0501/Disdikbud/2020 memutuskan bahwa kegiatan Pembelajaran di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya dilakukan dengan proses Belajar Dari Rumah (BDR)/ Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) baik secara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Fokus BDR ditekankan pada pendidikan kecakapan hidup sesuai dengan minat dan kondisi peserta didik serta diberi umpan balik yang bersifat kualitatif/kuantitatif dan berguna dari guru.

Kampung Naga adalah suatu wilayah bagian dari Kabupaten Tasikmalaya dengan budaya masyarakatnya yang khas. Tepatnya berada di Desa Neglasari Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya. Kepatuhan dan pewarisan budaya berupa norma, tata nilai, dan kaidah sosial terus berjalan dalam kehidupan masyarakat Kampung Naga (Ningrum, 2012). Budaya pamali dijadikan suatu aturan sebagai warisan dari leluhur yang menjadi tuntunan masyarakat Kampung Naga dalam menjaga kehidupannya dengan alam (Nurdiansah, 2017). Pamali kemudian dikembangkan dan dijadikan sebagai landasan dalam kegiatan pem. belajar khususnya di tingkat sekolah dasar.

Masyarakat Kampung Naga, walaupun tergolong masyarakat yang memegang teguh adat istiadat tetapi mereka merupakan sekelompok masyarakat yang terbuka terhadap perkembangan jaman. Modernisasi dalam bidang pendidikan dan teknologi sangat disadari oleh para sesepuh Kampung Naga, sehingga mereka membuat slogan berfikir intelektual, berwawasan global, namun melangkah lokal (Wahyu, Sari, Zid ; 2019). Maksudnya agar masyarakat tetap bisa memegang teguh adat istiadat ditengah proses modernisasi. Pendidikan sekarang dianggap sebagai suatu hal yang penting bagi bekal kehidupan anak-anak dimasa yang akan datang.

Sarana teknologi komunikasi khususnya android/smartphone/gawai sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini. Kemudian timbul masalah bagaimana mengisi daya batere gawai karena tidak ada jaringan listrik. Lokasi Kampung yang berada pada cekungan menyebabkan sinyal/jaringan internet tidak bagus. Mata pencaharian sebagai petani dan membuat kerajinan sebagai tambahan penghasilan, dimasa pandemi ini mengalami penurunan karena kurangnya pengunjung. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam membeli kuota untuk keperluan belajar daring anak-anak di Kampung naga. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran daring di kampung Naga; (2) apa saja hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran daring; dan (3) bagaimana solusi yang dilakukan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan informasi oleh masyarakat untuk mengetahui aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran daring di Kampung Naga pada masa Pandemi Covid-19. sedangkan kegunaan praktis (a) Bagi Masyarakat, dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat umum yang ingin mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran daring di Kampung Naga pada masa pandemi Covid-19; (b) Bagi Pemerintah, dapat dijadikan sebagai sumber data dan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kondisi dan situasi khusus untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan masyarakat yang masih memegang teguh adat dan tradisi leluhur; (c) Bagi Peneliti, dapat memberikan pengalaman dan pengayaan pengetahuan, sehingga dapat mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang berbeda tetapi keduanya saling berkaitan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan proses mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik. Pembelajaran ditujukan untuk membangun ketrampilan berfikir dan memahami materi pembelajaran, dimana sumber pengetahuan itu berasal dari luar individu tetapi dibangun di dalam diri individu siswa.

Yuberti (2013) menyatakan bahwa belajar adalah proses interaksi aktivitas mental (psikis) dengan lingkungannya sehingga menghasilkan suatu perubahan yang relatif tetap. Selanjutnya disampaikan oleh Pane, Aprida (2017) bahwa belajar adalah suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat berkelanjutan, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Menurut Budimansyah, Dasim ; Suparlan, Danny Meirawan (2010) secara mendasar terdapat tiga perspektif utama teori belajar, yaitu (1) Behaviorism, bahwa jika terjadi proses perubahan tingkah laku siswa maka akan terjadi proses belajar. Untuk meningkatkan aktivitas belajar diberikan penguatan (reward) sedangkan untuk mengurangi terjadinya tingkah laku yang menghambat proses belajar maka diberikan hukuman (punishment); (2) Cognitivism, teori ini berpendapat bahwa belajar adalah proses mental secara internal, termasuk proses mengingat, memahami, dan proses pembentukan persepsi; (3) Constructivism, teori ini berpendapat bahwa proses belajar harus berpusat pada siswa (student-centered). Jadi peserta didik harus aktif secara mandiri sehingga terjadi proses belajar.

Sagala, Syaiful (2008:64) menyatakan bahwa pembelajaran adalah rancangan kegiatan guru yang bertujuan untuk membantu seseorang mempelajari kemampuan atau suatu hal yang baru dalam suatu proses sistematis dalam konteks kegiatan belajar mengajar melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses pembelajaran aktivitasnya berupa interaksi belajar mengajar pada situasi interaksi edukatif, yaitu interaksi sadar yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sedangkan Pane, Aprida (2017) menyatakan pada hakikatnya pembelajaran adalah sebuah proses untuk mengatur dan mengorganisasi lingkungan sekitar peserta didik sehingga dapat mengembangkan proses belajar peserta didik.

Pembelajaran dalam Kondisi Khusus tetap dilaksanakan berdasarkan prinsip (1) aktif; (2) relasi sehat; (3) inklusif; (4) keragaman budaya; (5) berorientasi sosial; (6) berorientasi masa depan; (7) sesuai kemampuan dan kebutuhan; (8) menyenangkan (Kemendikbud : 2020). Pelaksanaannya menggunakan berbagai strategi, kontekstual, serta bermakna, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, satuan pendidikan, daerah serta memenuhi prinsip pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kampung Naga dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis aktivitas pembelajaran, hambatan, dan solusinya, dengan pendekatan kualitatif karena peneliti akan masuk ke dalam objek secara langsung, sehingga bisa menemukan masalah dan potensi dengan jelas (Sugiyono : 2019) . Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang siswa SD, 2 orang siswa SMP, 2 orang siswa SMA, 2 orang guru, 2 orang tua siswa, dan 1 orang kuncen adat. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Di Kampung Naga pada tahun 2020 terdapat peserta didik jenjang pendidikan dasar sebanyak 46 orang yang terdiri dari 24 orang siswa SD yang bersekolah di SDN 01 Neglasari dan 15 orang siswa SMP yang bersekolah di SMPN 1 Salawu sebanyak 7 orang dan SMPN 2 Salawu sebanyak 8 orang. Pada Jenjang Pendidikan Menengah sebanyak 9 orang yang terdiri dari 3 orang siswa SMA yang bersekolah di SMAN 1 Singaparna sebanyak 1 orang dan SMAN 8 Garut sebanyak 2 orang serta 6 orang siswa SMK yang bersekolah di SMK YPC Cintawana sebanyak 6 orang dan SMK Singaparna 3 orang. Jenjang pendidikan tinggi hanya ada 1 orang mahasiswa yang kuliah di Universitas Siliwangi Tasikmalaya (sumber; hasil observasi).

Pada masa pandemi Covid-19 ini kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan Pembelajaran Jarak Jauh untuk menghindari penyebaran virus Covid-19. Di tingkat Sekolah Dasar pembelajaran daring dilakukan oleh siswa pada kelas atas. Untuk tingkat SMP semuanya menggunakan pembelajaran daring. Tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan guru di dua sekolah didapatkan informasi bahwa pembelajaran di SMPN 1 Salawu menggunakan Daring sinkron dengan aplikasi *Whatsapp*, sedangkan di SMPN 2 Salawu

menggunakan daring asinkron dengan aplikasi *Whatsapp*. Pada tingkat menengah di SMA dan SMK semuanya sudah menggunakan daring.

Dalam kegiatan pembelajaran daring diperlukan sarana dan prasarana penunjang yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran. Masalah muncul ketika anak-anak menggunakan smartphone dan baterainya habis. Di Kampung Naga berdasarkan adat yang dipegang teguh tidak boleh menggunakan jaringan listrik, maka mereka harus pergi keluar kampung untuk mengisi daya gawainya. Hal ini dirasakan menjadi hambatan dalam kelancaran pembelajaran. Lokasi tempat mengisi daya berada di luar kampung, harus naik melewati anak tangga yang cukup menguras tenaga. Kondisi ini berpengaruh juga terhadap motivasi belajar mereka, terutama untuk tingkat SD dan SMP. Karena cape harus bolak-balik mengisi daya batere, akhirnya mereka memilih untuk diam tidak mengikuti pembelajaran. Untuk mengisi daya gawai sampai penuh mereka harus membayar Rp.1000, sedangkan untuk mengisi daya *power bank* membayar Rp.2000. Agar bisa digunakan kegiatan pembelajaran pada pagi hari, mereka pergi keluar kampung sore hari untuk mengisi daya gawai sampai penuh.

Hampir semua keluarga di kampung Naga memiliki gawai tetapi tidak semua anak memiliki gawai pribadi. Pada umumnya gawai dimiliki bersama-sama. Jika dalam satu keluarga terdiri dari beberapa orang anak, maka mereka harus bergantian melihat tugas yang diberikan oleh gurunya di sekolah dalam waktu yang bersamaan yaitu dari pagi sampai siang hari. Bagi keluarga yang cukup mampu bisa memiliki lebih dari satu gawai, tetapi ada juga yang hanya memiliki satu gawai dalam satu keluarga.

Kampung Naga merupakan suatu kampung yang berada pada sebuah lembah (na gawir). Posisi ini membuat sinyal/jaringan internet kurang baik. Hanya provider tertentu saja (XL) yang bisa digunakan oleh para pelajar agar internet bisa berjalan dengan baik, itupun terkadang terganggu jika cuaca buruk. Provider yang lainnya tidak bisa digunakan karena tidak ada sinyal/jaringan. Bahkan untuk siswa SMA, bantuan dari pemerintah berupa kartu perdana dari Telkomsel tidak bisa digunakan. Mereka tetap harus membeli kuota dari provider lainnya. Kartu perdana bantuan dari pemerintah hanya disimpan dan dikembalikan lagi ke sekolahnya.

Pendapatan orang tua yang pas-pasan apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini tidak ada wisatawan yang datang berkunjung ke Kampung Naga juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran daring. Pada awalnya mereka merasa berat karena harus membeli kuota untuk mengisi gawai. Pada akhirnya kondisi ini bisa teratasi dengan adanya bantuan kuota gratis dari kemendikbud bagi seluruh siswa. Bagi pelajar SD dan SMP sangat membantu karena kuota diberikan berdasarkan jenis providernya, tetapi sangat disayangkan bagi siswa SMA di Kampung Naga bantuan pemerintah tersebut tidak bisa dimanfaatkan. Sistem bantuan untuk SD, SMP berbeda dengan SMA yang langsung diberi kartu perdana.

Orang tua siswa SD banyak yang mengeluh dengan pembelajaran daring ini. Anak-anak kurang motivasi dalam belajar. Hal ini terlihat dari sikap anak-anak pada saat jam belajar. Seharusnya dari pagi sampai siang mereka belajar di rumah tetapi kenyataannya anak-anak malah bermain. Seringkali orang tua harus terus mengingatkan tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anak. Selain itu beberapa orang tua kesulitan dalam menggunakan gawai karena masih gagap teknologi, kebingungan dengan aplikasi yang harus digunakan. Pada akhirnya anak juga menjadi kurang perhatian. Orang tua yang harus pergi ke ladang/sawah otomatis tidak bisa mendampingi anak-anak belajar. Hal ini dimanfaatkan oleh sebagian anak yang kurang disiplin untuk bermain bukannya belajar.

Pembahasan

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru diketahui bahwa SMPN 2 Salawu mempunyai program pembelajaran tambahan selain dengan sistem daring. Para guru setiap seminggu sekali mengunjungi para siswanya, termasuk juga anak-anak SMP di Kampung Naga. Anak-anak dikumpulkan dalam satu tempat yang sudah ditentukan, kemudian guru setiap mata pelajaran akan bergantian datang. Menurut penjelasan mereka, kunjungan ini dilakukan untuk mengecek tugas-tugas dan sekaligus mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu kesempatan ini dimanfaatkan oleh para guru untuk memberikan penjelasan secara langsung materi-materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Kegiatan ini dirasakan sangat membantu dalam mengontrol keberhasilan pembelajaran siswa. Pada kesempatan tatap muka ini guru juga bisa langsung mengecek dan menanyakan pada siswa yang sering bolos pada kegiatan pembelajaran daring.

Tidak siapnya mental siswa dalam pembelajaran daring membuat sebagian siswa sering absen dalam kegiatan pembelajaran. Rasa jenuh dan bosan dirasakan oleh semua siswa. Siswa yang tahan dan disiplin tetap bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, sedangkan siswa yang kurang disiplin dan tidak tahan akan meninggalkan kegiatan pembelajaran dan lebih memilih untuk bermain dan kumpul-kumpul dengan teman-temannya. Kondisi ini harus menjadi perhatian guru-guru di sekolah. Bagaimana menciptakan pembelajaran daring yang menarik agar siswa bisa bertahan dalam jam belajar.

Untuk menghindari jenuh dan bosan, salah satu guru di SMPN 1 Salawu bahkan membuat sendiri video pembelajaran. Alasannya agar anak merasa belajar langsung dengan melihat gurunya sendiri ada dalam video pembelajaran. Selain itu menggunakan berbagai aplikasi. *Google Meet*, *Google Classroom*, *Whatsapp*, semuanya digunakan agar bervariasi. Bahkan aplikasi *Whatsapp* pun di *upgrade* dengan berbagai tambahan fitur yang menarik dan merangsang siswa untuk terus mengikuti pembelajaran. Selain itu tentu saja pemberian *reward* atau penghargaan berupa nilai tambah bagi siswa yang selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran dijadikan sebagai daya tarik agar siswa berada dalam kelas daring.

Simpulan

Pada masa pandemi Covid-19 pemerintah mengharuskan semua sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh sebagai usaha untuk menekan penyebaran virus Covid-19 di sekolah-sekolah formal. Di Kampung Naga terdapat 48 peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah yang melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring.

Proses pelaksanaan pembelajaran daring ternyata menemui berbagai hambatan diantaranya tidak adanya jaringan listrik yang diperlukan untuk mengisi baterai gawai dan netbook, posisi Kampung Naga yang terletak di lembah membuat sinyal/jaringan internet kurang bagus, pembelian kuota yang dirasa memberatkan orang tua, rasa jenuh dan bosan pada siswa, sikap kurang disiplin karena tidak siapnya mental untuk melaksanakan pembelajaran daring, penguasaan teknologi yang menghambat dalam pemakaian aplikasi pembelajaran.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dilakukan berbagai cara agar pembelajaran daring bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Siswa pergi ke luar Kampung Naga naik ke perkampungan di atas untuk menambah daya baterai gawai agar bisa digunakan belajar daring. Memilih dan menggunakan provider yang paling jelas dan bagus sinyalnya, serta mencari tempat di sekitar kampung yang bisa menerima sinyal internet dengan baik. Bagi keluarga yang memiliki beberapa anak sekolah dengan satu gawai, maka melaksanakan kegiatan belajar bersama dengan menggunakan gawai secara bergantian. Memanfaatkan bantuan kuota dari pemerintah untuk mengisi kuota internet, walaupun untuk tingkat SMA hal tersebut tidak bisa dilakukan karena kartu perdana yang diberikan sinyalnya kurang bagus.

Solusi lainnya yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah dan guru adalah melaksanakan tatap muka atau guru kunjung agar bisa mengecek kondisi siswa dan memberikan penjelasan materi. Membuat video pembelajaran dengan model diri sendiri agar siswa merasa langsung bertatap muka dengan gurunya, dan penggunaan aplikasi yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Orang tua selalu mengingatkan putra-putrinya agar melaksanakan kegiatan pembelajaran pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, Dasim; Suparlan; Danny Meirawan. 2010. *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung. PT Gensindo.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Pelaksanaan kebijakan pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. SURAT EDARAN NOMOR 800/0501/Disdikbud/2020. Kabupaten Tasikmalaya.
- Kemdikbud. 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020. Jakarta.
- Kemdikbud. 2020. *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran*

- Covid-19*. Surat Edaran Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020. Jakarta.
- Kemendikbud. 2020. *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*. Jakarta.
<https://belajar.simpkb.id/courses/ujicoba-bimtek-1/lessons/konsep-pembelajaran-jarak-jauh/topic/pembelajaran-jarak-jauh-dengan-cara-5m/>
- Ningrum, Epon. 2012. Dinamika Masyarakat Tradisional Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya. *MIMBAR Jurnal Sosial dan Pembangunan*. Unisba Bandung.
<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/338>
- Nurdiansah, Nano. 2017. BUDAYA PAMALI SEBAGAI LANDASAN PEMBELAJARAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus pada Masyarakat Adat Kampung Naga Tasikmalaya). *PEDAGOGI Jurnal Penelitian Pendidikan*. Kuningan..
<https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1116>
- Pane, Aprida ; Dasopang, Muhamad Darwis. 2017. BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *Fitrah, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Padang.
<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945>
- Sagala, Syaiful. 2008. *KONSEP dan MAKNA PEMBELAJARAN*. Bandung. Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher.
- Wahyu, Fakaruddin; Sari, Linda Kumala ; Zid, Muhammad. 2019. Perilaku Masyarakat Kampung Naga Dalam Mengelola Sanitasi dan Fasilitas Kesehatan. *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan*.
<http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jgel>
- Yuliana. 2020. Corona Virus diseases (Covid-19); sebuah tinjauan literatur. *WELLNES AND HEALTHY MAGAZINE*. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Volume 2, Nomor 1, Februari 2020, p. 187 – 192.